

Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung

Sugiarto¹, Suhono^{2*}

^{1,2} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ suhono120708@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the utilization and challenges of ChatGPT in Lampung Higher Education Institutions (PTKI). This study employs a qualitative approach with a case study method. Qualitative research aims to explore the utilization and challenges of ChatGPT as a tool to enhance students' understanding at Lampung PTKI. The research sample consists of students majoring in Islamic Economics and Business, Guidance and Counseling, and English Teaching at Lampung PTKI. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The researcher utilizes a Semi-Structured interview. The findings of this research indicate that the use of ChatGPT for students can be a valuable resource in various economic and teaching contexts. It can assist students in making strategic decisions based on a deeper understanding of the sought-after data sources. However, educators should also be aware of existing challenges, including concerns about digital divide, information validity, and technology reliability. As academic leaders, instructors play a crucial role in addressing technological challenges and adapting to such changes.

Keywords: ChatGPT for Students, The Challenge ChatGPT, The Utilization ChatGPT

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Munculnya Big Data, seperti, artificial neural network, cloud computing dan pembelajaran mesin (Machine learning) telah memungkinkan para ilmuwan menciptakan mesin yang dapat mensimulasikan kecerdasan manusia (Su & Ng, 2023)(Latif et al., 2023). Berdasarkan teknologi tersebut, penelitian ini merujuk pada mesin yang mampu memahami, mengenali, mempelajari, bereaksi, dan memecahkan masalah sebagai kecerdasan buatan atau lebih dikenal sebagai Artificial Intelligence (AI) (Pavlik, 2023)(Kaplan, 2023). Sehingga, teknologi pintar seperti itu akan merevolusi tempat kerja di masa depan (Byrne & "Floyd" Mueller, 2014).

Jadi, sementara AI dapat berinteraksi dan membantu manusia tampil di tingkat yang lebih tinggi. AI saat ini dipandang oleh banyak orang sebagai pendorong yang tidak terpisahkan dari revolusi industri keempat, dan dapat memicu revolusi keempat di bidang pendidikan. Meskipun demikian, pendidik wajib meninjau kemampuan AI saat ini dan mengidentifikasi jalur yang memungkinkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Mengingat meningkatnya perhatian, sudah waktunya untuk meninjau penelitian AI, seperti penggunaan ChatGPT baru-baru ini di gunakan oleh akademisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk memberi para pendidik pemahaman terbaru. Teknologi seperti ChatGPT, telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan mesin dan membuka potensi baru dalam belajar mengajar (Adiguzel et al., 2023)(Cheong & Hong, 2023)(Shihab et al., 2023), khususnya pada bidang ekonomi dan bisnis islam.

Namun, penggunaan ChatGPT pada mahasiswa ekonomi dan bisnis islam, Bimbingan dan Konseling dan Tadris Bahasa Inggris juga dihadapkan pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Diantaranya pada aspek kepatuhan syariah dalam pemanfaatan ChatGPT, penting untuk memastikan

bahwa sistem ini beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan nilai-nilai Islam. Tantangan muncul dalam memastikan bahwa ChatGPT memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan syariat Islam terkait bidang ekonomi syariah.

Selanjutnya adalah keterbatasan konteks, ChatGPT mengalami kesulitan dalam memahami konteks khusus ekonomi dan bisnis islam. Konsep-konsep dan terminologi unik yang terkait dengan ekonomi dan bisnis islam membutuhkan penyesuaian agar ChatGPT dapat memberikan respon yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. ChatGPT merupakan sistem berbasis teks yang belum memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons emosi mahasiswa dengan baik. Pada mahasiswa Pendidikan konseling uga dhadapai permasalahan pada aspek psikologi, dan bahasa Inggris pada aspek penerjemahan yang tidak akurat. Keberadaan komponen emosional dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen atau sesama mahasiswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Tantangan muncul dalam memastikan bahwa penggunaan ChatGPT tidak mengurangi pengalaman belajar yang memperhatikan aspek emosional. Sedangkan pemanfaatan ChatGPT yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada teknologi AI dan mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan dengan baik. Tantangan ini melibatkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi AI dan pengembangan kemampuan intelektual dan analitis mahasiswa.

Studi-studi terdahulu yang relevan diantaranya adalah A horizon scan of discourse on artificial intelligence in education (AIED) and development oleh oleh (Nemorin et al., 2022) Penelitian ini membahas peran kecerdasan buatan dalam pendidikan ekonomi. Studi ini memberikan pemahaman tentang penerapan teknologi AI dalam konteks ekonomi memberikan landasan penting dalam memahami pendidikan ekonomi di era milenial.

Selanjutnya, penelitian tentang Strategi pengembangan pengembangan ekonomi syariah di Era digital (Niswa, 2023). Penelitian ini membahas tentang pengembangan berbasis ekonomi syariah di era digital, dengan memanfaatkan berbagai tools atau alat bantu pembelajaran ekonomi. Peneliti yang ketiga yaitu (Tambunan & Nasution, 2023), yang membahas tentang Revolusi Industri 4.0 saat ini yang mempengaruhi perubahan besar dalam teknologi digital. Salah satunya adalah sektor bisnis dan ekonomi yang tumbuh lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dalam dunia bisnis dapat mendorong dunia bisnis untuk terus berinovasi dan meluncurkan produk-produk baru. Peneliti yang ke empat dilakukan oleh (Qudah et al., 2023), yang berfokus tentang keuangan Islam dan teknologi keuangan serta topik prospektif untuk penelitian masa depan. Sebagai alat bibliometrik dan visualisasi untuk basis data koleksi inti Web of Science dan literatur berbasis pemirsa, 918 makalah yang berhubungan dengan keuangan Islam dan teknologi keuangan yang ditulis antara tahun 1999 dan 2022. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang mana memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah dan potensi solusi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi ini dalam konteks yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, mengeksplorasi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, dan Tadris Bahasa Inggris di Lampung.

Artificial Intelligence (ChatGPT)

Teknik pembelajaran mendalam digunakan oleh ChatGPT, merupakan model AI percakapan yang canggih, untuk memahami dan menghasilkan jawaban atas pertanyaan berbasis teks yang mirip manusia (Lo, 2023). Arsitektur GPT (Generative Pre-trained Transformer), di mana ChatGPT dibangun oleh OpenAI, memungkinkannya untuk belajar dari sejumlah besar data dan menghasilkan jawaban yang sangat tepat untuk pertanyaan bahasa alami (Halaweh, 2023)(Ali et al., 2023). Pada dasarnya, ChatGPT dimaksudkan untuk meniru percakapan manusia dengan memeriksa konteks dan organisasi teks dan menghasilkan jawaban yang tepat dan meyakinkan. Hal ini dilakukan dengan memecah teks menjadi kata-kata komponen, frase, dan kalimat, dan kemudian menggunakan berbagai strategi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk menguraikan makna dan maksud dari setiap kata.

Kapasitas ChatGPT untuk menghasilkan balasan yang relevan secara kontekstual dengan pertanyaan adalah salah satu keuntungan utamanya. Ini dicapai melalui penggunaan metode yang dikenal sebagai "pemodelan bahasa"(Yan, 2023), yang mensyaratkan perkiraan kemungkinan setiap kata dalam frasa berdasarkan kata-kata yang muncul sebelumnya. ChatGPT mampu menghasilkan model bahasa yang sangat akurat yang dapat digunakan untuk memprediksi kata berikut dalam frasa berdasarkan kata sebelumnya dengan mempelajari kumpulan data besar percakapan manusia(Rahman & Watanobe, 2023). Selain itu, ChatGPT dapat menghasilkan respons yang terdengar baik secara sintaksis maupun tata bahasa. Hal ini dicapai melalui metode yang dikenal sebagai "pembelajaran urutan-ke-urutan", yang memerlukan pengajaran model untuk menghasilkan tanggapan tergantung pada urutan masukan tertentu. Model ini mengembangkan kemampuan untuk mencocokkan urutan input tertentu dengan urutan output tertentu selama pelatihan, yang memungkinkannya menghasilkan balasan yang baik secara tata bahasa dan sintaksis.

ChatGPT menyediakan berbagai kemampuan canggih selain yang mendasar ini, memungkinkannya menghasilkan balasan yang sangat relevan dan sesuai konteks. Misalnya, dapat menghasilkan respons yang disesuaikan dengan bidang atau topik tertentu, seperti teknologi, keuangan, atau industri medis. Jadi bagaimana sebenarnya fungsi ChatGPT digunakan? Model awalnya menginterpretasikan permintaan berbasis teks pengguna untuk memastikan makna dan tujuannya. Respons kemudian dihasilkan menggunakan model bahasa yang paling sesuai untuk inkuiri dan diperiksa keakuratan tata bahasa dan koherensi sintaksis menggunakan pembelajaran urutan-ke-urutan. Akhirnya, model tersebut menghasilkan respons yang berkaitan dengan konteks kueri dengan menggunakan keterampilan percakapannya yang canggih. Kapasitas ChatGPT untuk belajar dari volume data yang sangat besar dan menghasilkan jawaban yang sangat relevan dan akurat untuk berbagai pertanyaan adalah salah satu fitur utamanya. Ini menjadikannya alat yang sangat fleksibel yang dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan, seperti dukungan pelanggan, instruksi, dan terjemahan bahasa. Namun, menggunakan ChatGPT juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu masalah utama adalah kemungkinan bias dalam data pelatihan, yang mungkin mengakibatkan model menghasilkan balasan yang menyinggung atau diskriminatif. Selain itu, ada kemungkinan bahwa model tersebut akan menghasilkan jawaban yang menipu atau tidak akurat, terutama ketika berhadapan dengan materi pelajaran yang rumit atau teknis.

Berkaitan dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Lampung memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam kepada mahasiswa. Apa lagi di era digital yang terus berkembang, teknologi kecerdasan buatan (AI) menjadi semakin penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks mahasiswa menekuni bidang ekonomi dan bisnis islam, pemanfaatan ChatGPT dapat memberikan potensi manfaat yang signifikan. Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dan pemahaman lebih lanjut tentang konsep-konsep ekonomi dan bisnis islam, dan aplikasinya dalam praktik bisnis dan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa di PTKI Lampung. Proses penelitian studi kasus didasarkan pada kondisi saat ini (Moleong, 2017). Metode studi kasus dipilih karena adanya kebutuhan untuk mendalami penggunaan ChatGPT yang saat ini banyak digunakan oleh akademisi, dalam hal ini mahasiswa Ekonomi dan Bisnsi Islam, Bimbingan Konseling dan Tadris Bahasa Inggris di PTKI Lampung. Penelitian ini dilakukan di tiga perguruan tinggi PTKI, yaitu IAIN Metro Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung, Sample penelitian ini berjumlah 6 Dosen dan 20 Mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara Semi-Terstruktur, dimana Wawancara semi-terstruktur melibatkan kombinasi pertanyaan terstruktur dan pertanyaan terbuka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas

kepada pewawancara untuk mengeksplorasi topik dengan lebih mendalam, terkait Pemanfaatan dan Tantangan Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. Keunggulan wawancara semi-terstruktur adalah kemampuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan responden. Wawancara dilakukan kepada 6 Dosen dan 20 Mahasiswa di Universitas Ma'arif Lampung dan IAIN Metro Lampung Sedangkan Jenis observasi menggunakan observasi partisipan. Peneliti menggunakan jenis observasi ini karena memiliki keunggulan utamanya terletak pada kemampuan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu atau kelompok yang sedang diamati. Melalui keterlibatan aktif, peneliti dapat memahami konteks secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika yang terjadi, dalam hal ini pemanfaatan dan tantangan penggunaan chatgpt pada mahasiswa ekonomi dan bisnis islam di PTKI Lampung. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang administrasi yang disusun sebagai persyaratan proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi. Data yang telah dianalisis kemudian divalidasi dengan menggunakan triangulasi data dan sumber data. Dengan begitu, data yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian dan siap disajikan dalam bentuk laporan penelitiandata kuantitatif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung

Figure 1
Kegiatan Collecting Data Pemanfaatan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung



Secara umum melalui wawancara yang dilakukan oleh beberapa beberapa mahasiswa khususnya, mahasiswa ekonomi dan bisnis islam, menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT untuk mahasiswa dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat dalam berbagai konteks ekonomi dan Pendidikan (Hasil Wawancara, AN, Mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung, 27 November 2023).

Selain itu beberapa pendapat tentang memanfaatkan ChatGPT, juga berdampak pada Diantaranya pada aspek pencarian Informasi Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka mencari informasi tambahan tentang topik tertentu. Model ini dapat

memberikan ringkasan, menjelaskan konsep, dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap materi kuliah (Hasil Wawancara AF, Dosen Universitas Ma'arif Lampung, 27 November 2023). Dalam konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa, ChatGPT dapat digunakan untuk menganalisis data ekonomi dan bisnis, memberikan wawasan tentang tren pasar, perilaku konsumen, dan prediksi ekonomi. Hal ini dapat membantu perusahaan membuat keputusan strategis berdasarkan pemahaman yang lebih dalam tentang data.

Lia salah satu mahasiswa IAIN Metro juga memberikan tanggapan bahwa ChatGPT dapat digunakan sebagai alat bantu studi, di mana para mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi yang sulit dipahami atau meminta penjelasan tambahan tentang konsep-konsep terkait ekonomi dan bisnis (Lia, Mahasiswa IAIN Metro, 27 November 2023). Sedangkan Menurut AN, mengutarakan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam dapat membantu pemahaman bagaimana cara mengoptimalkan Pelayanan Pelanggan (Hasil Wawancara, AN, 6 Desember 2023). Yang artinya bahwa dalam sektor layanan pelanggan, ChatGPT dapat diintegrasikan ke dalam platform percakapan untuk memberikan respons cepat terhadap pertanyaan pelanggan, memberikan dukungan teknis, atau menanggapi keluhan. Ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional.

Kemudian menurut Ibu DA, merespon terkait pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam, dapat untuk mengetahui Analisis Sentimen Pasar (DA, 6 Desember 2023). Dalam hal mengetahui analisis sentiment pasar ini dapat disimpulkan bahwa pengguna atau pelaku usaha dapat merespons perubahan atau mendukung opini konsumen bagaimana memberikan wawasan tentang bagaimana produk atau merek diterima di pasar dan membantu Perusahaan, dengan menganalisis berbagai macam ulasan berita, pelanggan dan media social.

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Desember 2023, Ibu Uswatunhasanah Dosen Universitas Ma'arif Lampung menjelaskan pemanfaatan ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai exercises atau pelatihan para calon karyawan dalam mengenal Ekonomi dan Bisnis Islam (Uswatunhasanah, Dosen Dosen Universitas Ma'arif Lampung, 20 Desember 2023). Dalam hal ini pemanfaatan ChatGPT dapat digunakan untuk memberikan pelatihan karyawan dalam mengeksplorasi pemahaman lebih mendalam tentang komunikasi bisnis, keterampilan dalam penjualan dengan pemanfaatan media social. Sehingga Ini dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pemanfaatan ChatGPT dalam konteks ini, dapat membantu mengkspolrasi dan memahami Riset Pasar dan Bisnis secara luas. Dalam hal ini membantu dalam menyusun pertanyaan untuk riset pasar, memberikan ringkasan hasil riset, atau menyajikan bisnis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. (Hasil Wawancara, AY, 20 Desember 2023). Pemanfaatan Chat GPT juga dapat membant dalam Bantuan Keputusan Manajemen: Dalam konteks pengambilan keputusan bisnis, ChatGPT dapat memberikan saran atau ringkasan informasi untuk membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan cepat. (Hasil Wawancara, ID, 20 Desember 2023). Dala, Konteks yg lebih luas, pemanfaatan chat gpt dapat membantu dalam pembangunan Chatbot Bisnis, yaitu Perusahaan dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mengembangkan chatbot bisnis yang dapat membantu dalam interaksi dengan pelanggan, pengumpulan informasi, atau proses penjualan (Hasil Wawancara, FG, 20 Desember 2023). Dalam hal ini, individu di sektor bisnis mempunyai kesempatan untuk mencari panduan mengenai taktik pemasaran, metode untuk meningkatkan visibilitas online mereka, dan konsep inovatif untuk mempromosikan produk mereka. ChatGPT juga tersedia untuk membantu menjawab pertanyaan terkait pemasaran digital yang mungkin muncul pasca pelatihan. Melalui bantuan ChatGPT, bisnis menjadi lebih siap untuk berkembang dalam lanskap digital yang semakin maju, sehingga meningkatkan prospek ekspansi dan kelangsungan hidup mereka dalam jangka panjang.

Meskipun ChatGPT dapat memberikan banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa model ini memiliki keterbatasan dan tidak selalu memberikan jawaban yang benar atau relevan terhadap issue terbaru. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan informasi yang diberikan oleh ChatGPT dengan bijak dan selalu memverifikasi hasilnya dengan sumber-sumber lain jika diperlukan.

Selain itu penggunaan ChatGPT harus dilakukan dengan kritis, dan hasilnya harus divalidasi dengan sumber-sumber tambahan, terutama dalam keputusan bisnis yang kritis. Selain itu, kebijakan privasi dan keamanan juga perlu diperhatikan ketika menggunakan teknologi semacam ini dalam lingkungan bisnis.

Tantangan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa di PTKI Lampung

Figure 2
Kegiatan Wawancara Tantangan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa di PTKI Lampung



Berdasarkan hasil wawancara Pada mahasiswa Universitas Ma'arif Lampung mengungkapkan bahwa manfaat Chat GPT bagi mahasiswa yaitu mempercepat mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan pembuatan materi presentasi. Namun kemudahan tersebut juga berdampak negatif pada kreativitas mahasiswa dan menjadikan mahasiswa ketergantungan dengan teknologi AI. Untuk menggunakan Chat GPT juga tidak memnuhi semua kebutuhan tugas mahasiswa. Beberapa teman mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan Chat GPT khususnya untuk membuat grafik, analisis hitungan dan rumusuan bilangan. Mungkin karena keterbatasan ilmu penguasaan Chat GPT kami. Karena umumnya mahasiswa belajar Chat GPT secara mandiri atau otodidak dari youtube. Kemudahan Caht GPT memacu semangat mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan mudah dan cepat. Namun pada sisi lainya juga berdampak negatif. karena kreatifitas dan pemikiran mahasiswa menjadi tidak berkembang (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Berikut kesimpulan hasil wawancara dengan mahasiswa program study ekonomi dan bisnis islam Pemaparan sdr. Andri mahasiswa prodi ekonomi dan bisnis islam Univeritsa Ma'arif lampung semester tiga 'awal menggunakan chat GPT karena kebutuhan mendesak dalam mengerjakan tugas, sedikit mengalami kesulitan untuk membuat grafik. Namun pada umumnya Chat GPT sangat membantu kami dalam membuat tugas – tugas kuliah yang sangat banyak.

(Andri, Hasil Wawancara 30 November 2023). Pemaparan sdr. Hanifah mahasiswa prodi ekonomi dan bisnis islam Univeritsa Ma'arif lampung semester tiga 'mudah menggunakan chat GPT dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa seperti dirinya yang selain kuliah juga disibukan dengan bekerja. Denngan bantuan Chat GPT untuk mengerjakan tugas tidak membutuhkan waktu lama dan tidak perlu membaca buku. Walau demikian, kita dapat menjadi ketergantungan dengan Chat GPT. (Hanifah, Hasil Wawancara 30 November 2023). Pemaparan sdr. Intan, Semester 5 'Chat GPT tekhnologi baru yang menyenangkan dan memudahkan mahasiwa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Namun, hal ini membuat saya malas membaca buku dan ini merupakan tantangan yang berat untuk beralih ke offline lagi [membaca buku]. (Intan, Hasil Wawancara 30 November 2023). Pemaparan sdr. Muh. Nasir, semester Lima 'dengan Chat GPT saya menjadi semangat untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Karena dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Walaupun, hasil tugas dari tekhnologi Chat GPT mudah diketahui oleh dosen. (Muh. Nasir, Wawancara 27 November 2023). Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Ma'arif dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tantang tersendiri dalam penggunaan Chat GPT. Tantangan yang utama adalah menghilangkan ketergantungan pada tekhnologi AI Chat GPT, menurunnya minat membaca buku dan rendahnya kreativitas mahasiswa.

Pemaparan sdr. Nurul, 'Jawaban atau hasil Chat GPT tidak sesuai dengan keinginan saya n. (Nurul, Hasil wawancara 6 Desember 2023). Sementara Pemaparan sdr. Hafiz mahasiswa semester lima prodi ekonomi dan bisnis islam Univeritsa Ma'arif juga disibukan dengan bekerja. Denngan Chat kita dapat menjadi ketergantungan dengan Chat GPT. (Hafizh, Hasil wawancara 6 Desember 2023). Pemaparan sdr. Nisa Semester tiga 'Chat GPT tekhnologi baru membuat saya malas membaca buku dan ini merupakan tantangan yang berat untuk beralih ke offline lagi [membaca buku]. (Linda, Hasil wawancara 6 Desember 2023). Pemaparan sdr. Azhar, semester Lima 'dengan Chat GPT saya menjadi semangat untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Karena dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Walaupun, hasil tugas dari tekhnologi Chat GPT terkadang tidak sesuai harapan saya. (Azhar, Hasil wawancara 6 Desember 2023). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam konteks mahasiswa di prodi Ekonomi dan Bisnis diantaranya adalah adanya Keterbatasan Pengetahuan Kontekstual, maksudnya adalah ChatGPT memiliki batasan dalam pengetahuan kontekstualnya, dan tidak selalu memiliki pemahaman mendalam tentang topik tertentu. Dalam bidang Ekonomi dan Bisnis, informasi harus akurat dan terkini. Mahasiswa mungkin perlu memeriksa dan memverifikasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT untuk memastikan kebenaran dan relevansi dalam konteks pembelajaran mereka.

Beberapa temuan terahulu juga memberikan argumentasi terkait tantangan penggunaan chat gpt pada tenaga pengajar dan dosen. Pesatnya evolusi teknologi memberikan tantangan yang cukup besar bagi para pendidik di bidang pendidikan (Fikri & Fikri, 2019; Hafidh et al., 2023; Nyoman et al., 2020; Samsudin, 2020; Syamsuar & Reflianto, 2019). Dosen bergulat dengan kemajuan pesat dalam perangkat keras dan perangkat lunak, yang berpotensi mempengaruhi metode pembelajaran dan pengajaran. Mengikuti tren teknologi saat ini, seperti pembelajaran berbasis online dan kecerdasan buatan, sangat penting untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemajuan alat kecerdasan buatan (AI), yang dicontohkan oleh ChatGPT, berpotensi mengubah sepenuhnya pendekatan siswa terhadap aktivitas akademis dan lingkungan pendidikan mereka. AI memperkenalkan konsep bahwa pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh batasan spasial atau temporal (Alam, 2021; Marlin et al., 2023), menandai pergeseran paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model ini, siswa secara aktif mengeksplorasi informasi dengan menggunakan alat dan media yang dapat mereka akses secara mandiri (Chen et al., 2020; Eftekhari & Samsami, 2021; Hwang & Chang, 2021; Pedro et al., 2019).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan chatgpt berpotensi signifikannya untuk memajukan dunia akademis dengan cara yang inovatif (BAIDOO-ANU & ANSAH, 2023; Elbanna & Armstrong, 2023; Rahman & Watanobe, 2023; Rawas, 2023). Namun

demikian, pemanfaatan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis untuk meningkatkan kualitas, bukan menyalahgunakannya, adalah hal yang terpenting. Lebih lanjut, (Setiawan et al., 2023) & (Nita et al., 2023) menyatakan bahwa ChatGPT muncul sebagai teknologi yang mampu mengubah interaksi sosial secara radikal, menggarisbawahi perlunya penggunaan yang bertanggung jawab dan etis. Kecerdasan buatan menjanjikan revolusi dalam metode pembelajaran dan pengajaran dalam proses pendidikan. (Eken, 2023; Huallpa et al., 2023; Mhlanga, 2023) menekankan perlunya pendidik untuk berpartisipasi dalam diskusi lebih lanjut tentang penggunaan ChatGPT, dengan mempertimbangkan aspek etikanya dengan siswa. Pendidik memainkan peran penting dalam memandu dan menerapkan ChatGPT secara bertanggung jawab, menentukan metode penggunaan yang jujur, integral, dan transparan, serta menetapkan aturan keterlibatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi sektor pendidikan untuk mengatasi penggunaan ChatGPT dari sudut pandang etika dan moral.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT untuk mahasiswa dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat dalam berbagai konteks ekonomi dan pengajaran. Dapat digunakan untuk menganalisis data ekonomi dan bisnis, memberikan wawasan tentang tren pasar, perilaku konsumen, dan prediksi ekonomi. Hal ini dapat membantu mahasiswa membuat keputusan strategis berdasarkan pemahaman yang lebih dalam tentang sumber data yang akan di cari. Kemudian individu di sektor bisnis mempunyai kesempatan untuk mencari panduan mengenai taktik pemasaran, metode untuk meningkatkan visibilitas online mereka, dan konsep inovatif untuk mempromosikan produk mereka. Namun demikian, para pendidik juga harus menyadari tantangan-tantangan yang ada, termasuk kekhawatiran mengenai kesenjangan digital, validitas informasi, dan keandalan teknologi. Sebagai pemimpin akademik, dosen memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan teknologi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Penelitian ini merupakan hibah padda kluster pembinaan kapasitas Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguzel, T., Kaya, M. H., & Cansu, F. K. (2023). Revolutionizing education with AI: Exploring the transformative potential of ChatGPT. *Contemporary Educational Technology, 15*(3), ep429. <https://doi.org/10.30935/CEDETECH/13152>
- Alam, A. (2021). Possibilities and Apprehensions in the Landscape of Artificial Intelligence in Education. *2021 International Conference on Computational Intelligence and Computing Applications, ICCICA 2021*. <https://doi.org/10.1109/ICCICA52458.2021.9697272>
- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. Q. (2023). Impact of ChatGPT on Learning Motivation. *Journal of English Studies in Arabia Felix, 2*(1), 41–49. <https://doi.org/10.56540/JESAF.V2I1.51>
- BAĪDOO-ANU, D., & ANSAH, L. O. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI, 7*(1), 52–62. <https://doi.org/10.61969/JAI.1337500>
- Byrne, R., & “Floyd” Mueller, F. (2014). Designing digital climbing experiences through understanding rock climbing motivation. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics), 8770*, 92–99. https://doi.org/10.1007/978-3-662-45212-7_12/COVER
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*,

- 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Cheong, W., & Hong, H. (2023). The impact of ChatGPT on foreign language teaching and learning: opportunities in education and research. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 5(1). <https://jeti.thewsu.org/index.php/cieti/article/view/103>
- Eftekhari, F., & Samsami, M. M. (2021). The future of learning environments with artificial intelligence and machine learning. *INTED2021 Proceedings*, 1, 9015–9024. <https://doi.org/10.21125/INTED.2021.1884>
- Eken, S. (2023). Ethic wars: student and educator attitudes in the context of ChatGPT. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4365433>
- Elbanna, S., & Armstrong, L. (2023). Exploring the integration of ChatGPT in education: adapting for the future. *Management & Sustainability: An Arab Review, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/MSAR-03-2023-0016>
- Fikri, A., & Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Hafidh, M., Yulia, G., Yani, F., Anggraeni, A., Magister, P., Dasar, P., & Adzkiya, U. (2023). Evolusi Teknologi dalam Pembelajaran Menurut Pandangan Aliran Filsafat Rekonstruksionisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24467–24473. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.10476>
- Halaweh, M. (2023). ChatGPT in education: Strategies for responsible implementation. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), ep421. <https://doi.org/10.30935/CEDETECH/13036>
- Huallpa, J. J., Flores Arocutipá, J. P., Panduro, W. D., Huete, L. C., Flores Limo, F. A., Herrera, E. E., Alba Callacna, R. A., Ariza Flores, V. A., Medina Romero, M. Á., Quispe, I. M., & Hernández Hernández, F. A. (2023). Exploring the ethical considerations of using Chat GPT in university education. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 11(4), 105–115. <https://doi.org/10.21533/PEN.V11I4.3770>
- Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2021). A review of opportunities and challenges of chatbots in education. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1952615>
- Kaplan, A. (2023). Innovation in Artificial Intelligence: Illustrations in Academia, Apparel, and the Arts. *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*. <https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190224851.013.421>
- Latif, E., Mai, G., Nyaaba, M., Wu, X., Liu, N., Lu, G., Li, S., Liu, T., & Zhai, X. (2023). *Artificial General Intelligence (AGI) for Education*. <https://arxiv.org/abs/2304.12479v2>
- Lo, C. K. (2023). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. *Education Sciences*, 13(4), 410. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI13040410/S1>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I6.7119>
- Mhlanga, D. (2023). Open AI in Education, the Responsible and Ethical Use of ChatGPT Towards Lifelong Learning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4354422>
- Nemorin, S., Vlachidis, A., Ayerakwa, H. M., & Andriotis, P. (2022). AI hyped? A horizon scan of discourse on artificial intelligence in education (AIED) and development. <https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2095568>, 48(1), 38–51. <https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2095568>
- Niswa, H. (2023). Tantangan dan Strategi Pengembangan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank Syariah di Era Disrupsi Ekonomi. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 59–71.

- <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/762>
- Nita, S., Resty, E., Sari, N., & Aldida, J. D. (2023). Implementasi chatgpt-openai sebagai inovasi media pembelajaran berbasis artificial intelligence bagi tenaga pendidik di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 69–80. <https://ojs.amikomsolo.ac.id/index.php/semnasa/article/view/133>
- Nyoman, N., Handayani, L., Ketut, N., & Muliastri, E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 1*, 1–14. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I0.32>
- Pavlik, J. V. (2023). Collaborating With ChatGPT: Considering the Implications of Generative Artificial Intelligence for Journalism and Media Education. *Https://Doi.Org/10.1177/10776958221149577*, 78(1), 84–93. <https://doi.org/10.1177/10776958221149577>
- Pedro, F., Subosa, M., Rivas, A., & Valverde, P. (2019). Artificial intelligence in education : challenges and opportunities for sustainable development. *MINISTERIO DE EDUCACIÓN*. <https://repositorio.minedu.gob.pe/handle/20.500.12799/6533>
- Qudah, H., Malahim, S., Airout, R., Alomari, M., Hamour, A. A., & Alqudah, M. (2023). Islamic Finance in the Era of Financial Technology: A Bibliometric Review of Future Trends. *International Journal of Financial Studies 2023, Vol. 11, Page 76, 11(2)*, 76. <https://doi.org/10.3390/IJFS11020076>
- Rahman, M. M., & Watanobe, Y. (2023). ChatGPT for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies. *Applied Sciences 2023, Vol. 13, Page 5783, 13(9)*, 5783. <https://doi.org/10.3390/APP13095783>
- Rawas, S. (2023). ChatGPT: Empowering lifelong learning in the digital age of higher education. *Education and Information Technologies*, 1–14. <https://doi.org/10.1007/S10639-023-12114-8/METRICS>
- Samsudin, S. (2020). Tantangan lembaga pendidikan pesantren di era disrupsi. *Conference on Islamic Studies FAI 2019, 0(0)*, 221–230. <https://doi.org/10.30659/COIS.V0I0.8063>
- Setiawan, D., Ayu Dewi Karuniawati, E., Imelda Janty, S., & Bintang Cakrawala, P. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527–9539. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3I3.3286>
- Shihab, S. R., Sultana, N., & Samad, A. (2023). Revisiting the use of ChatGPT in Business and Educational Fields: Possibilities and Challenges. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 534–545. <https://doi.org/10.1093/EURJCN/ZVAD022/7031481>
- Su, J., & Ng, D. T. K. (2023). Artificial Intelligence (AI) Literacy in Early Childhood Education: The Challenges and Opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100124. <https://doi.org/10.1016/J.CAEAI.2023.100124>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/ET.V2I2.101343>
- Tambunan, R. T., & Nasution, M. I. P. (2023). Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi di Era 4.0. *Sci-Tech Journal (STJ)*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.56709/STJ.V2I2.75>
- Yan, D. (2023). Impact of ChatGPT on learners in a L2 writing practicum: An exploratory investigation. *Education and Information Technologies*, 1–25. <https://doi.org/10.1007/S10639-023-11742-4/METRICS>